Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

Pendampingan belajar pada sekolah yang terdampak gempa di Cianjur melalui program GISMA

Yanuarti Apsari[1], Anastasya Permatasari Putri[2], Anita Puteri Setiadi[3], Andini Fitriani Ridwan[4], Fanny Nur Fazriah[5], Mutia Amelia Rosadi[6] dan Rika Yunia[7]
[1,2,3,4,5,6,7] **Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Siliwangi**
*yanuar.apsari1@gmail.com

ABSTRAK

Gempa bumi di kabupaten Cianjur telah merusak banyak sekolah-sekolah sehingga mengakibatkan roses Kegiatan Belajar Mengajar terganggu. Salah satu bentuk pemulihan korban gempa cianjur adalah dengan memberikan pendampingan belajar bagi siswa-siswa di sekolah yang terdampak bencana. Kegiatan pendampingan belajar ini bertujuan untuk membantu membangun kembali semangat dan motivasi belajar bagi siswa korban gempa di SMPS PGRI Warungkondang, Cianjur. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap observasi, tahap perancangan dan pengembangan serta tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan pendampingan belajar sendiri yang dilaksanakan di SMPS PGRI Warungkondang, tidak hanya membantu proses pembelajaran di kelas saja tetapi juga membantu kegiatan ekstrakulikuler seperti paskibra, pramuka, tari, voli, futsal, dan paduan suara. Hasil dari kegiatan ini adalah antusiasnya anak-anak dalam mengikutyi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim GISMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan belajar ini memberikan efek yang positif karena dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi anak-anak korban pasca gempa di Kecamatan Warungkondang, Cianjur.
Kata Kunci : bencana, gempa bumi, pendampingan belajar, GISMA, Cianjur

ABSTRACT

The earthquake in Cianjur damaged many schools that caused teaching and learning process was disrupted. One form of recovery for victims of Cianjur earthquake is by providing
Learning assistance for students in disaster affected school. This learning assistance activity aims to help improve the enthusiasm and motivation to study for students who were victims of earthquake in SMPS PGRI Warungkonadang. The implementation method of this activity consists of three stages, namely the observation stage, the design and development stage and the implementation stage. Learning assistance activities that carried out at SMPS PGRI Warungkondang not only help the learning process in class but also help to activate the extracurricular activities such as paskibra, scouts, dance, volleyball, futsal and choir. The result of this activity was the enthusiasm of the children in participating in every activity carried out by GISMA team. Thus, it can be concluded that this learning assistance activity has positive effect on creating interesting atmosphere for the children of post-earthquake victims in Warungkondang, Cianjur.
Keyword: disaster, earthquake, learning assistance, GISMA, Cianjur

Articel Received: 29/03/2023 **Accepted**: 30/09/2023

How to cite: Yanuari, A., dkk. (2023). Pendampingan belajar pada sekolah yang terdampak gempa di Cianjur melalui program GISMA. *Abdimas Siliwangi,* Vol 6(3), 520-530. doi: 10.22460/as.v6i3.17123

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

A. PENDAHULUAN

Menurut Supendi et. al (2022), Gempa bumi yang terjadi di daerah Cianjur pada tanggal 21 November 2022 telah mengakibatkan 268 korban meninggal dunia dan lebih dari 2,000 rumah mengalami kerusakan. Selain itu, dilaporkan sebanyak 422 gedung pendidikan mengalami kerusakan fisik ringan hingga berat akibat beberapa kali gempa. Bencana gempa bumi yang terjadi secara berturut-turut di Cianjur pada bulan November tersebut membawa dampak yang luar biasa terhadap semua aspek kehidupan. Gempa bumi di Cianjur tidak hanya menimbulkan kerugian materi tetapi juga psikis yang berhubungan dengan masalah kesehatan mental seperti depresi dan gangguan stress pascatrauma. Masykur (dalam Nugroho, 2007) mengemukakan dampak psikologis akibat gempa salah satunya adalah dampak Kognitif berupa kesulitan konsentrasi, sulit mengambil keputusan dan gangguan fungsi memori.

Sehingga, pemulihan pasca bencana telah menjadi salah satu langkah terpenting setelah bencana. Pemulihan bencana di sektor Pendidikan menjadi salah satu pemerintah pasca bencana terjadi (UNDP, 2015). Fasilitas umum yang sebagian rusak, sekolah dengan bangunan yang roboh dapat menimbulkan ketidak nyamanan siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Cianjur Kaji Model Pembelajaran Optimal Siswa Menghadapi Krisis Gempa. Mekanisme pembelajaran dilakukan secara daring (online) atau luring (offline). Dalam hal ini, IKIP Siliwangi bergerak dan bersinergi untuk pemulihan pembelajaran di masa tanggap darurat bencana gempa bumi Cianjur. Kegiatan Gerakan IKIP Siliwangi Mengajar (GISMA) merupakan salah satu progran inovatif yang digagas oleh kampus IKIP Siliwangi. Kegiatan GISMA tahun 2023 difokuskan di Kabupaten Cianjur dan sekitarnya bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, Komando Distrik Militer (Kodim) Siliwangi, dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan resiliensi siswa pasca bencana gempa bumi. Melalui kegiatan GISMA juga diharapkan mampu mengembalikan kesadaran pentingnya belajar masyarakat di lingkungan terdampak bencana. Program GISMA ini dilaksanakan khususnya di lokasi Sekolah darurat SMPS PGRI Warungkondang.

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

B. LANDASAN TEORI

Hasil penelitian Sherchan, Samuel, Marahatta, Anwar, Ommeren, dan Ofrin (2017) menunjukkan bahwa dampak dari bencana gempa diantaranya adalah mengalami gangguan berat seperti psikosis, depresi berat, dan kecemasan yang tinggi. Hal tersebut berpengaruh pada kesiapan siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran pasca gempa bumi. Menurut Nakamura (2005), kelompok anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan terkena dampak bencana. Selanjutnya, Marida (2018) menambahkan bahwa peserta didik di wilayah terdampak bencana sebagian besar telah kehilangan harta benda, termasuk bahan dan alat pembelajaran. Sehingga akan berdampak pada tidak efisiennya kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan konstruksi atau lokasi yang tidak nyaman, siswa harus mengikuti kelas sementara berupa tenda dalam kondisi sempit dan panas.

Sehingga pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai penyelenggara utama harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pemulihan pasca bencana (Daswati dkk., 2019). Salah satu cara sebagai bentuk pemulihan pasca gempa di bidang Pendidikan ini adalah dengan melakukan kegiatan pendampingan belajar. Dalam hal ini dibutuhkan kreativitas dari pendidik sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Kreativitas pendidik yang dibutuhkan dalam hal ini adalah dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (Suhardita,2011). Permainan merupakan salah satu cara efektif guna memberikan dukungan sosial terhadap penyintas (korban bencana) (Dewy, 2018). Seperti yang dikatakan oleh Wisberg (1995) dan Faud Hasan (1988) dalam Suherman (2008: 192) menyatakan dalam proses pembelajaran pengembangan perilaku kognitif dan akademis harus dipromosikan dalam seting pengarahan tidak langsung atau bermain agar anak tidak hanya mengikuti tetapi memahami makna.

C. METODE PELAKSANAAN

Program GISMA (Gerakan IKIP Siliwangi Mengajar) ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa IKIP Siliwangi. Program GISMA ini didalamnya yaitu terlibat dalam kegiatan pendampingan belajar di sekolah. Sekolah yang menjadi tempat dilaksanakan program GISMA ini adalahSMPS PGRI Warungkondang yang terletak di Jl. Jambudipa, Jambudipa, Kec. Warungkondang,

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 15 Januari sampai 18 Maret 2023.

Ada tiga tahapan pada kegiatan bimbingan mengajar ini yaitu tahap observasi, tahap perancangan dan pengembangan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan survey lokasi pengabdian yaitu ke SMPS PGRI Warungkondang. Pada tahap ini tim GISMA mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang kondisi sekolah SMPS PGRI Warungkondang. Pengumpulan informasi dilaksanakan melalui observasi dan wawancara kepala Sekolah. Adapun informasi yang dikumpulkan diantaranya adalah tentang kondisi sekolah pasca gempa, kondisi siswa dan kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran pasca gempa.

2. Tahap Perancangan dan Pengembangan

Hasil informasi yang didapat di tahap observasi akan menjadi dasar bagi tim GISMA untuk melaksanakan tahap perancangan dan pengembangan. Tahap observasi menunjukkan bahwa SMPS PGRI Warungkondang mengalami beberapa kendala pasca gempa diantaranya adalah kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga ini sesuai dengan program GISMA (Gerakan IKIP Siliwangi Mengaraj). Dalam hal ini tim GISMA yang terdiri dari 1 dosen dan mahasiswa Bahasa Inggris akan lterjun langsung ke SMPS Warungkondang untuk melaksanakan kegiatan pendampingan belajar.

Pada tahap perancangan, kami melaksanakan koordinasi langsung bersama kepala sekolah terkait pelaksanaan dan pembagian jadwal mengajar. Selanjutnya pada tahapan pengembangan, kami mulai menyusun RPP mengenai Bahasa Inggris dan materi yang akan diberikan kepada peserta/siswa di lapangan dari kelas 7-9. Pada pengembangan RPP ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar siswa SMPS PGRI Warungkondang tidak hanya melaksanakan pembelajaran di kelas saja tetapi juga menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler dan juga mengajarkan mengaji.

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar melalui program GISMA ini dilaksanakan di SMPS PGRI Warungkondang melalui tiga tahapan sebagai berikut.

1. Tahap pertama adalah tahap observasi.

Pada tahap ini mahasiswa melakukan observasi ke sekolah SMPS PGRI Warungkondang. Tahapan ini dilakukan selama 1 hari yaitu dilaksanakan pada tanggal 15 Januari. Pada hari itu, kami mengobservasi keadaan sekolahnya terlebih dahulu. Adapun hasil dari observasi ini adalah sebagian gedung memang sudah tidak bisa digunakan karena terdampak gempa. Kerusakan di sekolah juga cukup berat sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan di sekolah tersebut. Kerusakan akibat gempa di SMPS PGRI Warungkondang dapat dilihat di gambar 1.

Gambar 1. Kondisi SMPS PGRI Warungkondang Pasca Gempa Cianjur

Setelah melihat kondisi sekolah yang mengalami kerusakan yang parah, selanjutnya tim program GISMA memastikan apakah siswa masih bisa mengikuti kegiatan belajar walaupun di lokasi pengungsian. Kemudian, tenda darurat yang sudah disediakan dilapangan sekolah dijadikan tempat pembelajaran untuk kelas 9.1 dan 9.2. Sedangkan kelas 7 dan 8 memakai gedung yang masih layak pakai. Kondisi belajar dikelas yang masih layak digunakan dan kondisi belajar yang dilakukan di tenda pengungsian yang dapat dilihat di gambar 2.

p-ISSN 2614-7629
e-ISSN 2614-6339
Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

Gambar 2. Kondisi belajar pasca gemba yang dilaksanakan di kelas dan di tenda

Berdasarkan hasil observasi ditemukan dalam satu tenda itu di bagi dua kelas yaitu kelas 9-1 dan 9-2. Selain itu hasil observasi menunjukkan efek yang terjadi setelah pasca gempa yaitu berkurangan nya para siswa karena hilangnya minat untuk belajar yang di sebabkan dengan beberapa aspek antara lain: kehilangnya tempat tinggal yang berakibat sebagian siswa terpaksa pindah kota, kehilangannya sumber penghasilan, banyaknya korban dari keluarga siswa. Ini sesuai dengan pernyataan dari Gurwitch Dkk (2015) bahwa masalah di lingkungan akademik sekolah menjadi dampak dari bencana. Anak tidak tertarik dengan aktifitas sekolah dikarenakan masalah somatik seperti sakit yang dapat mempengaruhi kehadiran sekolah, sehingga anak korban bencana akan mengalami penurunan keterampilan dan prestasi belajar akademik di sekolah.

Selain itu pada tahap ini juga, kami melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah nya sendiri memang menyebutkan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi diantaranya adalah kekurangan guru dan juga ekstrakulikuler di sekolah pun sudah tidak berjalan. Di sekolah ini juga masih menggunakan kurikulum tiga belas di karenakan masih dirasa kurang mampu dan siswa nya pun belum mumpui untuk beralih ke kurikulum merdeka. Selain itu, kami juga menganalisis media apa saja yang dipakai di SMPS PGRI Warungkondang. Sekolah menyediakan speaker dan infocus, tetapi memang beberapa guru disana kurang memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, maka disimpulkan bahwa dengan adanya program GISMA ini diharapkan bahwa kegiatan pendampingan belajar melalui program GISMA ini dapat menjadi solusi terhadap masalah pasca gempa yang ada di SMPS PGRI Warungkondang.

Hasil dari tahapan ini menjadi acuan bagi tim program GISMA untuk merancang dan mengembangkan program pendampingan pembelajaran yang akan di berikan.

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

2. Tahap Perancangan dan Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah masih sangat kurang efektif melihat kendala-kendala yang sudah di sebutkan sebelumnya. Kendala-kendala yang ada dijadikan dasar untuk tim program GISMA dalam merancang dan mengembangkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan selanjutnya dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Kendala-kendala yang masih dihadapi di SMPS PGRI Warungkondang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya guru dalam proses pembelajaran
b. Kurangnya minat belajar siswa
c. Tidak berjalannya kegiatan ekstra kurikuler
d. Trauma pada siswa

Sehingga berdasarkan kendala tersebut tim GISMA merancang dan mengembangkan Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya adalah dengan melaksanakan pendampingan belajar di tenda pengungsian, membantu mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler dan mengajar membaca Iqra dan Al-quran untuk membantu mengurangi trauma pada siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan belajar di sekolah, tim GISMA mengkaji proses pembelajaran dengan cara yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menambahkan ice breaking/game di sela-sela pembelajaran. Penambahan ice breaking ini bertujuan agar para siswa merasakan ketenangan dan keceriaan dalam pembelajaran berlangsung dalam kelas. Sehingga kami memilih bermacam-macam games menarik untuk dimasukkan kedalam Rencana Pembelajaran.

Penyusunan RPP dan materi ini dilaksanakan selama kami melakukan proses mengajar. Jadi setiap materi yang kami garap langsung kami susun RPP nya, agar materi yang kita berikan tersampaikan sesuai dengan rencana dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang kita buat di dalam RPP. Sehingga dengan adanya penyusunan RPP dan materi ini diharapkan akan meningkatkan kesiapan serta pembelajarannya akan tersusun dan terlaksana dengan baik. Sedangkan pada tahapan pengembangan, kami mulai menyusun RPP mengenai Bahasa Inggris dan materi yang akan diberikan kepada peserta/siswa di lapangan dari kelas 7-9. Setelah tahapan perancangan dan pengembangan RPP selesai.

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di SMPS PGRI Warungkondang dilaksanakan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program GISMA di SMPS PGRI Warungkondang dilaksanakan dari tanggal 15 Januari 2023 hinga 18 Maret 2023. Tujuan dari kegiatan GISMA ini adalah pendampingan kegiatan proses belajar pada siswa yang terkena dampak bencana gempa di SMPS PGRI Warungkondang. Ada dua kegiatan pada program ini yaitu mengajar di SMPS PGRI Warungkondang dan mengajar anak-anak membaca Iqra dan Al-Qur'an.

Kegiatan pendampingan belajar di SMPS PGRI Warung kondang dilaksanakan dengan menerapkan RPP yang sudah dibuat di tahap sebelumnya. Kegiatan belajarnya diintegrasikan dengan beragam games untuk meningkatkan minat belajar siswa pasca gempa. Kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan di tenda pengungsian seperti yang dapat dilihat di gambar 2.

Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Belajar di Tenda Pengungsian

Kegiatan pendampingan belajar bertujuan untuk memulihkan kondisi anak-anak melalui kegiatan yang mendorong semangat anak-anak kembali belajar melalui belajar yang edukatif, interaktif dan ceria walaupun mereka belajar di tenda-tenda pengungsian, sehingga mereka bisa sedikit teralihkan dengan kondisi yang dialami. Selain itu, penerapan games dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk mengurangi dampak psikologis akibat gempa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa-siswa antusias belajar dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika belajar sambal bermain atau dengan mengintegrasikan games dalam proses pembelajaran.

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

Selain itu, kegiatan pendampingan belajar ini tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran di kelas saja tetapi juga kami menghidupkan kembali kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, kebetulan juga akan ada perlombaan FL2SN, maka dari itu kami melakukan ekstrakulikuler sambil menyiapkan untuk FL2SN. Kegiatan ekstrakulikuler yang kita lakukan diantaranya seperti paskibra, pramuka, tari, voli, futsal, dan paduan suara. Kegiatan ekstrakulikuler yang telah dilaksanakan dalam kegiatan GISMA dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 4. Kegiatan Ekstrakulikuler dalam Kegiatan GISMA

Dengan mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakulikuler yang telah di adakan sebelum pasca gempa seperti pramuka, paskibra, seni tari, paduan suara, volley dan futsal anak-anak merasa sangat senang sekali dan tidak merasa trauma dengan gempa yang telah terjadi di daerah mereka. Selain itu juga mereka berharap agar kegiatan itu tetap dilaksanakan karena mereka berpikir telah mendapatkan pengajaran yang lebih juga dapat menambah wawasan.

Sedangkan kegiatan mengajar ngaji dimulai pada ba'da Magrib hingga ba'da Isya di setiap hari kecuali Kamis malam, sedangkan di Sabtu malam diadakan pengajian bersama ibu-ibu setempat. Kegiatan pengajian dapat di lihat di gambar berikut ini:

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

Gambar 5. Kegiatan Mengaji

Kegiatan mengaji ini bertujuan untuk membantu mengurangi trauma pada anak akibat bencana Gempa. Seperti yang dikatakan oleh Ramirez & Peek-Asa (2005) bahwa dampak psikologis akibat bencana yaitu kecemasan, stress, depresi, dan trauma. Masalah psikologis tersebut disebabkan oleh hilangnya kendali atas ketakutan yang disebabkan oleh getaran gempa bumi yang tiba-tiba tak terduga dan tak terkendali. (Şalcıoğlu & Başoğlu, 2008).

E. KESIMPULAN

Dampak gempa bumi yang terjadi di Cianjur menyebabkan banyak sekolah yang mengalami kerusakan sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini menjadi dasar dari pelaksanaan program GISMA (Gerakan IKIP Siliwangi Mengajar) dengan memberikan pendampingan belajar di Sekolah SMPS PGRI Warungkondang. Kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan kondisi anak-anak dan meningjatkan minat anak-anak kembali untuk belajar melalui belajar yang menarik. Meskipun kegiatan pendampingan belajar ini juga dilaksanakan di tenda-tenda pengungsian namun dengan pembelajaran yang menyenangkan membantu mereka bisa sedikit teralihkan dengan kondisi yang dialami.

Solusi kedua dalam mengembalikan semangat belajar anak-anak korban gempa ini juga dengan mengaktifkan Kembali kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra tari, voli, futsal, dan paduan suara. Anak-anak terlihat sangat antusias dan ikut aktif mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga, tim GISMA juga mengadakan pengajian yang dilaksanakan di malam hari. Kegiatan-kegiatan ini juga bertujuan untuk menangani masalah psikologis seperti stress, ketakutan, dan trauma pasca bencana bagi anak. Mengingat pentingnya kegiatan ini, maka diharapkan kegiatan ini akan berlangsung secara berkesinambungan dan diharapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang

p-ISSN 2614-7629 Vol 6(3) Oktober, 2023, 520-530
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.17123

terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti ini sehingga bisa membantu percepatan bagi pemulihan di daerah yang terkena dampak bencana di Cianjur.

F. DAFTAR PUSTAKA

Daswati, D., Samad, M. A., & Wekke, I. S. (2019). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Integrated Community Shelter Pasca Bencana Di Kota Palu Collaborative Governance in the management of Integrated Community Shelters post disaster (ICS) in the City of Palu.

Dewy, C. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Geografi pada Pembelajaran Kelas Darurat Pasca Bencana Sinabung. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, *1*(3), 129-134.

Gurwitch, R. H., Kees, M., Becker, S. M., & Schreiber, M. (2004), Assessment of PTSD among Indonesian children. *Prehospital and Disaster Medicine*, 46(5), 1921-8.

Marida Andriani. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Mengatasi Trauma Healing Bagi Anak-anak Usia Sekolah Di Pengungsian Pasca Letusan Gunung Sinabung Sumatera Utara. Jurnal Kapita Selekta Geografi. Volume 1 Nomor 2: September 2018. pp. 39-45.

Nakamura, Y. (2005). Public health impact of disaster on children. JMAJ, 48(7), 377-384

Nugroho, D. (2007). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Remaja Korban Gempa Bumi 27 Mei 2007. Skripsi: tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Ramirez, M., & Peek-Asa, C. (2005). Epidemiology of traumatic injuries from earthquakes. *Epidemiologic reviews*, *27*(1), 47-55.

Şalcıoğlu, E., & Başoğlu, M.. (2008). Psychological effects of earthquakes in children: prospects for brief behavioural treatment. Wold Journal Pediatrics, 4(3), 165-172. doi: 10.1007/s12519-008-0032-8

Sherchan, S., Samuel, R., Marahatta, K., Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofrin, R. (2018). Post-disaster mental health and psychosocial supportl: experience from the 2015 Nepal earthquake. *WHO South-East Asia journal of public health*, *6*(1), 22-29.

Suhardita, K. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Edisi khusus*, *1*, 127-138.

Suherman, U. (2008). Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling. *Bandung, PPB-UPI*.

Supendi, P., Priyobudi, J. J., Sianipar, D., Ali, Y. H., Heryandoko, N., Daryono, S. P. A., ... &

Aktif, K. K. S. (2022). Analisis Gempabumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5.6 Tanggal 21 November 2022.

UNDP. (2015). Supporting Nepal in Building Back Better: Livelihoods and Community Infrastructure. May.